

POKOK – POKOK DOA :

(Dukunglah Dalam Doa Kita Setiap Harinya)

1. Bapak Gembala Pdt. Aswin Tanuseputra dan keluarga; kiranya Kuasa, Rahmat dan Urapan Tuhan semakin dinyatakan dalam segalanya.
2. Misi dan Visi Gembala Sidang terhadap jemaat Bethany umumnya dan Family Altar khususnya. Supaya semua mengalami Urapan Tuhan.
3. Doakan Pembangunan Rumah Tuhan, baik di : Rungkut/ Pondok Tjandra Indah dan cabang-cabang lainnya.
4. Kehidupan Rohani para Pengurus FA dan Jemaat FA.
5. Doakan Program Kegiatan FA tahun 2017.
6. Gereja & Jemaat Bethany yang mengalami pergumulan.
7. Doakan Bangsa dan Negara Indonesia.
8. Doakan Rencana untuk Bukit Doa Bethany.

Menara Doa : Setiap Hari Jumat – Pukul 19.00 Wib

- 01 Desember 2017 : LIBUR (Maulid Nabi Muhammad SAW)
- 08 Desember 2017 : Team Doa FA – TD (Bpk. Johannes Nanuru)
- 15 Desember 2017 : Team Doa FA – SM (Bpk. Handoyo Siswanto)
- 22 Desember 2017 : Team Doa FA – TB-KJ (Bpk. Hagai Ongkowijoyo)
- 29 Desember 2017 : LIBUR

Dapatkan Makalah FA - Via Email :

familyaltar.bethany@yahoo.com & familyaltarbethany@gmail.com

Atau melalui website : www.bethanygraha.org

Lagu Pujian & Lilin Natal 2017

Bisa diambil di Departemen FA Graha Nginden

Mulai awal Desember 2017

HADIRILAH IBADAH DOA FAJAR

SETIAP HARI SABTU @Pukul 03.00 – 05.30 WIB

Dengar & Ikuti Talkshow FA di Radio BFM 92,9 Mhz

Setiap hari Senin @15.00 s/d 16.00 Wib

NATAL FA Sekota @Graha Nginden

Senin 11 Desember 2017 pukul 19.00 Wib

Dresscode : BATIK

(Ada Bantuan Transportasi untuk kelompok FA)



MAKALAH FAMILY ALTAR

GEREJA BETHANY INDONESIA

Jl. Nginden Intan Timur I/29 Surabaya Telpn 031-593 6880

Rek BCA khusus FA:788 086 3767 a.n. Bethany Nginden

Gembala Jemaat : Pdt. Aswin Tanuseputra



EDISI : 44

Tgl : 27 NOVEMBER 2017

Motto FA :

Kesatuan Hati, Tumbuh Bersama & Memenangkan Jiwa

UJIAN IMAN (2)

Setiap anak Tuhan yang percaya kepada Tuhan Yesus pasti mengalami ujian iman, sebab ujian iman membawa setiap anak Tuhan untuk bertumbuh rohaninya dan membawa pada pengenalan akan Tuhan lebih dalam. Maka itu kalau ada anak Tuhan yang sukanya hanya hal-hal yang enak saja tidak suka ujian, biasanya rohaninya tidak bertumbuh. Minggu lalu kita sudah membicarakan bentuk ujian iman yang akan dihadapi oleh anak-anak Tuhan di antaranya: iman diuji melalui masalah, melalui ketaatan akan firman Tuhan dan melalui keuangan, untuk minggu ini kita akan belajar bagaimana sikap hati kita pada saat menghadapi ujian-ujian itu. Bisa saja kita punya sikap hati yang marah kepada Tuhan karena kenyataan-kenyataan yang kita hadapi. Bahkan mungkin kita membandingkan dengan orang-orang dunia di mana hidupnya sembrono tetapi kelihatannya hidupnya lebih baik dari kita.

Dalam kitab Mazmur dikatakan :

Berdiam dirilah di hadapan TUHAN dan nantikanlah Dia; jangan marah karena orang yang berhasil dalam hidupnya, karena orang yang melakukan tipu daya. Berhentilah marah dan tinggalkanlah panas hati itu, jangan marah, itu hanya membawa kepada kejahatan. Sebab orang-orang yang berbuat jahat akan dilenyapkan, tetapi orang-orang yang menantikan TUHAN akan mewarisi negeri. Karena sedikit waktu lagi, maka lenyaplah orang fasik; jika engkau memperhatikan tempatnya, maka ia sudah tidak ada lagi. Tetapi orang-orang yang rendah hati akan mewarisi negeri dan bergembira karena kesejahteraan yang berlimpah-limpah. (Mazmur 37 : 7- 11).

Kita sebagai anak-anak Tuhan harus punya sikap hati yang benar dalam menghadapi setiap ujian-ujian yang diberikan Tuhan kepada kita karena itu di bawah ini kita akan membahas 3 sikap hati yang harus dimiliki saat menghadapi ujian:

1. Hati yang taat dan mau dibentuk.

Apabila bejana, yang sedang dibuatnya dari tanah liat di tangannya itu, rusak, maka tukang periuk itu mengerjakannya kembali menjadi bejana lain menurut apa yang baik pada pemandangannya. Kemudian datanglah firman TUHAN kepadaku, bunyinya: "Masakan Aku tidak dapat bertindak kepada kamu seperti tukang periuk ini, hai kaum Israel!, demikianlah firman TUHAN. Sungguh, seperti tanah liat di tangan tukang periuk, demikianlah kamu di tangan-Ku, hai kaum Israel! (Yeremia 18:4-6)

- ❖ Nabi Yeremia mendapat gambaran bahwa Tuhan membentuk bangsa Israel seperti pada tukang periuk. Tanah liat yang dipakai untuk membuat bejana harus bisa menurut pada keinginan penjunan dan biasanya kalau tanah liat itu banyak batu-batunya, waktu dibentuk, tanah liat itu tidak bisa menjadi seperti yang diinginkan oleh penjunan. Proses pembuatan bejana itu selesai setelah tanah liat itu bisa menuruti keinginan penjunan. Demikian juga kita bila kita mengeraskan hati tidak mau dibentuk oleh Tuhan, kita tidak bisa menjadi seperti yang diinginkan Tuhan dan biasanya kita akan diproses terus sampai menjadi yang terbaik menurut pandangan Tuhan. Kadang proses itu butuh waktu yang panjang karena kita belum mau taat dan masih mengeraskan hati.
- ❖ Janganlah kita menghindar dari didikan Tuhan melainkan sebaiknya kita belajar untuk taat dan memang kadangkala untuk taat harus mengorbankan harga diri (gengsi), keuangan, keinginan kita, dll.
- ❖ Tetapi kalau kita mengasihi Tuhan, kita pasti mau dibentuk supaya kehidupan kita menyenangkan hati Tuhan.

2. Hati yang tidak putus asa dan percaya ujian untuk kebaikan kita.

Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah. (Roma 8:28)

- ❖ Paulus dalam pelayanannya mengalami banyak penderitaan tetapi dalam kitab 2 Korintus dikatakan:
Dalam segala hal kami ditindas, namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa; kami dianiaya, namun tidak ditinggalkan sendirian, kami dihempaskan, namun tidak binasa. Kami senantiasa membawa kematian Yesus di dalam tubuh kami, supaya kehidupan Yesus juga menjadi nyata di dalam tubuh kami. (2 Korintus 4:8-10).
Paulus tidak pernah putus asa melainkan tetap semangat dalam menjalani hidupnya. Orang yang semangat dapat menanggung penderitaannya tetapi kalau orang itu patah semangatnya, ia tidak sanggup menghadapi hidup ini dan biasanya akan menjadi putus asa.
- ❖ Kita sudah diangkat menjadi anak Tuhan dan itu adalah anugerah yang besar, jadi kita harus percaya bahwa ujian yang diberikan Tuhan kepada kita, semata-mata untuk kebaikan kita, bukan untuk mencelakai. Dengan

ujian itu kita akan diproses menjadi anak-anak Tuhan yang menyenangkan hati Tuhan. Sehingga pada waktu kita dipanggil menghadap pada Tuhan, kita benar-benar dilayakkan untuk masuk kerajaannya.

- ❖ Kalau kita tahu bahwa ujian untuk kebaikan kita, maka kita akan bisa menganggap sebagai suatu kebahagiaan bila kita jatuh dalam berbagai bagai percobaan. (Yakobus 1:2-4).

3. Hati yang mengucap syukur dalam segala hal.

Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu. (1 Tesalonika 5:18)

- ❖ Dalam kondisi yang tidak baik seringkali kita sulit untuk mengucap syukur. Tetapi kalau kita menyadari bahwa semuanya itu terjadi demi kebaikan kita, maka kita seharusnya belajar mengucap syukur. Mungkin kita tidak memahami setiap peristiwa yang sedang kita alami bahkan mungkin ujian itu datangnya bertubi-tubi, tetapi percayalah dengan mengucap syukur akan meringankan kita menjalani hidup ini.
- ❖ Tetapi kalau kita sering mengeluh dan tidak mengucap syukur, tanda bahwa kita tidak percaya pada Tuhan, ini tidak membawa hal yang baik dalam hidup kita, sebab kalau kita tidak percaya, kita tidak akan melihat kuasa Tuhan dinyatakan dalam hidup kita. Kalau kita percaya kepada Tuhan pasti kita lebih mudah untuk mengucap syukur meskipun tantangan hidup tetap harus kita hadapi.
- ❖ Mengajak jemaat FA menyanyikan lagu :

**Indah rencanaMu Tuhan, di dalam hidupku
Walau 'ku tak tahu dan 'ku tak mengerti semua jalanMu
Dulu 'ku tak tahu Tuhan, berat kuraskan
Hati menderita dan 'ku 'tak berdaya menghadapi semua**

**Tapi 'ku mengerti s'karang, Kau tolong padaku
Kini 'ku melihat dan 'ku merasakan indah rencanaMu
Kini 'ku melihat dan 'ku merasakan indah rencanaMu**

Kesimpulan

Saat diuji Tuhan biarlah kita mempunyai sikap hati yang taat dan mau dibentuk, tidak putus asa dan percaya semuanya untuk kebaikan kita serta mengucap syukur dalam segala hal, sehingga kita boleh menyenangkan hati Tuhan.

Ayat Hafalan

Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu. (1 Tesalonika 5:18)

Ayat Hafalan minggu lalu

Karena Ia tahu jalan hidupku; seandainya Ia menguji aku, aku akan timbul seperti emas. (Ayub 23:10)